

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Dengan pendidikan diharapkan peserta didik dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang diselenggarakan harus mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga siswa mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai tombak kemajuan suatu bangsa memberikan suatu asumsi bahwa pendidikan sangat penting dan sangat diperlukan dalam aspek apapun. Syafaruddin menjelaskan secara umum pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan pemerintah dan tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung : Citra Umbara, Hal. 2-3.

berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Tentu saja, pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial, dan moral, tidak semata-mata dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya dalam mengisi berbagai peran dan pekerjaan di masyarakat.

Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, terutama dalam wujud pembinaan yang integral terhadap seluruh potensi anak menuju kedewasaan. Dalam konteks pendidikan formal merupakan pembinaan yang terencana terhadap anak disekolah tentunya dilakukan oleh guru sebagai penanggungjawab pendidikan. Konsekuensinya adalah bahwa kelangsungan proses pendidikan sekolah harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan sampai usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan,

---

<sup>2</sup> Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2012 Hal. 42

baik secara personal, sosial maupun profesional harus benar-benar dipikirkan. Keberadaan tenaga guru sebagai pelaksana pendidikan dilapangan merupakan ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan. Guru merupakan faktor penentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan, karena hakekat guru adalah untuk mendidik, yakni mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Dalam pelaksanaan operasional mendidik, seorang guru melakukan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan. Batasan ini memberi arti bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang, tetapi pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Pelaksanaan hakekat guru membutuhkan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan demikian tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Keahlian sebagai guru profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang dibina dan dikembangkan

melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Memahami konsep ini, pendidik juga dituntut mempunyai profesi atau keahlian yang profesional, handal dalam semua komponen pendidikan. Komponen pendidikan yang dimaksud adalah mulai dari perangkat tujuan pendidikan sampai kepada pelaksana pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rice & Bishoprik dalam Ibrahim Bafadal bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Surya dalam Kunandar guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.<sup>4</sup> Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggungjawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>3</sup> Ibrahim Bafadal, 2013, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal. 5.

<sup>4</sup> Kunandar, 2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal. 47.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalitas atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.<sup>5</sup>

Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun dalam jabatan. Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga

---

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*. Bandung: alfabeta, 2012 Hal. 5-7.

pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan .

Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat. Mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

Berbicara mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru maka di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo Kepala sekolah mengikut sertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat, dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada. Dalam meningkatkan profesionalisme guru Kepala sekolah melihat dahulu arahan sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari visi dan misinya. untuk mencapai visi tersebut maka SDM perlu dibangun. Dipersiapkan betul dengan baik, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan sebagainya guna mencapai visi tersebut. Selain itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran yang pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan UU tentang guru.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan

pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung dibawah tanggungjawab kepala sekolah<sup>6</sup>. Dengan demikian jelas bahwa peningkatan profesionalisme pendidikan di sekolah, termasuk profesionalisme guru merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh pengelolaan atau manajerial sekolah. Sedangkan menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>7</sup>

Terkait sekolah sebagai organisasai (*corporate*), maka agar dapat berkembang dan berdaya saing, maka diperlukan manajemen strategi organisasi. Strategi organisasi (*corporate strategy*) tersebut dirumuskan sesuai misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Tim Depag RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2012, hlm. 94

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015, hlm. 83

<sup>8</sup> David J. Hunger dan Wheelen Thomas L, *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013, hlm. 11-12

Langkah- langkah yang ditempuh dalam penyusunan strategi tersebut menggunakan prinsip manajemen strategi, meliputi; *strategy formulation*, *strategy implementation*, dan *strategy evaluation*.<sup>9</sup>

Kenyataannya, masih banyak kepala sekolah dalam menetapkan program peningkatan profesionalisme guru tidak menggunakan *strategy formulation*, *strategy implementation*, dan *strategy evaluation*. Sehingga program-program peningkatan profesionalisme guru tidak sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Tetapi di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo terkait tentang strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam belum direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama-sama antara sekolah dan guru agama Islam itu sendiri. Langkah-langkah strategi yang ditempuh meliputi, *strategi formulasi*. Perencanaan yang ditempuh meliputi penyusunan strategi program (*program strategy*), strategi pendukung sumber daya (*resource support strategy*) dan strategi kelembagaan (*institutional strategy*).<sup>10</sup> Sedangkan strategi implementasi langkah yang ditempuh kepala sekolah SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo dengan menyusun RAPBS dan membuat skala prioritas program sesuai alokasi sumber daya serta faktor penunjang yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan. Dan strategi evaluasi didasarkan pada tujuan, sasaran dan dampak program terhadap guru agama yang ditetapkan sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru.

---

<sup>9</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2017, Cet. 2, hlm. 79

<sup>10</sup> David J. Hunger dan Wheelen Thomas L, *Manajemen ...*, hlm. 11-12

Kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu Strategi Kepala Sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Senin, 07 Januari 2022 di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo bahwa Kepala Sekolah sudah melaksanakan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru agar kegiatan pembelajaran menyenangkan, menarik dan tidak monoton, namun masih terdapat kurangnya keselarasan antara sesama guru, keselarasan antara pengurus yayasan dengan stakeholder sekolah dan lain sebagainya, sehingga perlu langkah-langkah strategis dalam rangka untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut.

Kompetensi profesionalisme guru di SMK Nurul Huda Kapongan belum dikatakan baik dalam hal penggunaan ilmu teknologi, guru belum dapat mengoperasikan LCD dan menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal, namun masih ada kelemahan-kelemahan yang kami alami ketika masuk dalam bidang keaktifan jam mengajar, kedisiplinan waktu, kurangnya perhatian terhadap kedisiplinan ke siswa.

Oleh karena itulah, upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia, yang mendesak untuk di

laksanakan. Sebab profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat di daya gunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir *out put* pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan pengamatan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo”***.

## **B. IDENTIFIKASI & BATASAN MASALAH**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menjadi identifikasi masalah yaitu :

- a. Belum mahirnya sebagian guru dalam mengoperasikan alat tehnologi dan alat peraga pembelajaran seperti Laptop, LCD Proyektor, dan lain sebagainya.
- b. Profesionalitas guru di SMK Nurul Huda Kapongan dalam proses pembelajaran perlu lebih ditingkatkan.
- c. Guru di SMK Nurul Huda Kapongan kurang profesional dalam menyusun sebuah perangkat pembelajaran.
- d. Fungsi manajerial Kepala Sekolah di SMK Nurul Huda perlu lebih ditingkatkan.
- e. Kedisiplinan waktu pembelajaran guru di SMK Nurul Huda Kapongan perlu mendapat perhatian khusus dari Kepala Sekolah sebagai bentuk supervisi pembelajaran.

- f. Kurangnya faktor pendukung yang kuat dalam meningkatkan profesionalitas guru dan hambatan-hambatan yang dapat memicu kendala dalam pendidikan agar dapat segera diatasi.
- g. Kurangnya peningkatan profesionalitas guru di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo dengan mengadakan sebuah pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, dan lain-lain.
- h. Kurang adanya keselarasan yang maksimal antara pihak Yayasan dengan sekolah sehingga dapat menghambat jalannya roda pendidikan di SMK Nurul Huda Kapongan.

## **2. Batasan Masalah**

Dari Identifikasi masalah tersebut di atas penulis membatasi hanya 3 item yakni pada point :

- a. Profesionalitas guru di SMK Nurul Huda Kapongan dalam proses pembelajaran perlu lebih ditingkatkan.
- b. Fungsi manajerial Kepala Sekolah di SMK Nurul Huda perlu lebih ditingkatkan.
- c. Kurangnya peningkatan profesionalitas guru di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo dengan mengadakan sebuah pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, dan lain-lain.

## **C. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1. Bagaimana profesionalisme guru di SMK Nurul Huda Kapongan

Situbondo ?

2. Apa fungsi manajerial Kepala Sekolah di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo ?
3. Bagaimana peningkatan profesionalisme guru di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui profesionalisme guru di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo.
2. Mengetahui fungsi manajerial Kepala Sekolah di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo ?
3. Mengetahui peningkatan Profesionalisme guru di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Kegunaan Secara Teoritik

Secara teoritis kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi kepala Sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo.

- b. Memberikan motivasi kepada Kepala Sekolah untuk menjalankan fungsinya sebagai pemimpin untuk menciptakan lingkungan sekolah dan suasana pembelajaran yang kondusif.
- c. Memberikan arahan kepada Kepala Sekolah dalam menyusun strategi sesuai dengan misi yang telah dibuat agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.
- d. Bagi peneliti dapat memberikan informasi aktual dalam mengembangkan diri sendiri.

#### **F. PENELITIAN TERDAHULU & ORISINALITAS PENELITIAN**

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. **Fathor Rosi**, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja sesuatu organisasi tidak lepas dari kinerja orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut. Agar kinerja itu sesuai dengan arah dan tujuan organisai, diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengendalikan dan mengarahkan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dibutuhkan manajer yang handal dan efektif dalam menjalankan roda organisasi. Manajemen organisasi yang efektif dan efesien tidak lepas dari kemampuan manajerial dari pimpinan organisasi dalam melaksanakan fungsi manajemennya sehingga

kinerja karyawan dapat ditingkatkan. Dan untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan kemampuan untuk menjalin komunikasi dengan bawahannya.

2. **Adi Susianto**, dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteksnya dengan kompetensi manajerial, kepala sekolah SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sudah menjadi sifat manusia, di samping kelebihan ada pula kekurangannya yaitu kepala sekolah SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo karena terlalu disiplinnya, terkadang dalam situasi tertentu aktif mengisi jam pelajaran yang sebetulnya menjadi porsi guru yang bersangkutan. Kondisi ini menimbulkan kesan kurangnya tingkat kepercayaan kepala sekolah terhadap guru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh **Faizul Abrori** berjudul strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan untuk

guru di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo. Kajian dalam penelitian ini mencakup hal tentang bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan. Yaitu melalui: 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi professional, 3) Kompetensi kepribadian, 4) Kompetensi social.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara peneliti yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. Dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

Adapun tempat penelitian ini kami fokuskan di salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda yakni di SMK Nurul Huda beralamatkan di Jl. Purbakala/Al-habibi No. 2 RT. 001 RW. 001 desa Peleyan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Kodepos 68362 Hp. 085259558174.